



**PERMASALAHAN PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH
(Studi Multikasus Pada SMP dan MTs di Kabupaten Sumbawa)**

Suharli¹, Jhon Kenedi^{2*}

FKIP Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB

*E-mail: Jhonkenedi.unsa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di dalam kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP/MTs di kabupaten Sumbawa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru IPS. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data, perivikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar guru belum mampu memaksimalkan pembelajaran IPS di dalam kelas dan permasalahan utama yang dihadapi adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakteristik siswa di dalam kelas.

Kata Kunci: Permasalahan, Pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi diri peserta didik. Pendidikan adalah pembelajaran, keterampilan dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, penelitian dan Pendidikan (Noraidarayanti, 2022). Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah sesuai dengan amanah Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 (Widodo, 2020). Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pengetahuan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat yang didalamnya terdapat disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial. Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik melalui pengetahuan, keterlibatan sosial dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan juga negara (Syaumi, Arifin, & Wahyuningsih, 2022).

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang fokus utamanya adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berbudi pekerti baik (Putri et al., 2022). Pembelajaran IPS berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Namun, dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan ilmu sosial harus mengikuti perkembangan tersebut agar tetap relevan dan efektif (Wijaya, 2022). Mata pelajaran IPS adalah pembelajaran berbasis masalah di mana siswa dihadapkan pada berbagai situasi kehidupan nyata, tidak hanya dengan seperangkat pengetahuan kognitif yang berbeda, tetapi juga agar siswa diajarkan dengan cara yang memungkinkan mereka. meningkatkan potensi dan keterampilannya (Hijayanti, & Rezania, 2021). Melalui pendidikan IPS di sekolah, diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan tentang konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, agar memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta mampu memecahkan masalah sosial



dengan baik, yang pada akhirnya siswa belajar IPS dapat terbina menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab (Anggraeni, 2018). Seharusnya, pembelajaran IPS dilakukan secara kontekstual agar fungsi strategis pelajaran ini dapat tercapai dengan baik.

Permasalahan dalam pembelajaran IPS merupakan permasalahan yang mendesak dan harus segera dicarikan solusinya (Yansaputra, & Pangestika, 2020). Proses pembelajaran IPS menjadikan masalah sosial sebagai sumber belajar dalam upaya membentuk anggota masyarakat yang peka dan peduli terhadap situasi lingkungan yang dihadapinya (Suharli et al., 2021). Namun demikian, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak terlepas dari keragaman dan keluasan materi, termasuk keragaman peserta didik baik dari segi kemampuan, latar belakang dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, dirasakan sangat penting untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas sehingga pada gilirannya dapat ditemukan alternatif pemecahan terhadap berbagai permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Sumber data dalam penelitian adalah guru Pendidikan IPS di empat sekolah di kabupaten Sumbawa yaitu MTs Penyaring, SMPN 3 Lopok, MTs NW, dan SMPN 1 Batu Lanteh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMPN Lopok ditemukan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS adalah berkaitan dengan perilaku siswa yang beragam. Upaya untuk memahami karakteristik siswa yang beragam merupakan hal yang cukup sulit dirasakan oleh guru di dalam kelas, terlebih lagi dengan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS. Di samping itu, kendala lain yang dialami oleh guru adalah mengembalikan fokus siswa pada materi yang diajarkan terutama pada saat jam pembelajaran di siang hari. Pada jam pembelajaran terakhir biasanya banyak siswa yang kurang fokus atau berkonsentrasi pada pembelajaran disebabkan oleh rasa kantuk atau lapar dan lain sebagainya. Kondisi yang demikian hampir sama yang dialami oleh guru di MTs NW, yaitu sulitnya guru melaksanakan pembelajaran dengan karakteristik serta kemampuan siswa yang sangat beragam. Selanjutnya di MTs Penyaring juga ditemukan hal yang hampir sama. Disamping sarana dan prasarana pembelajaran yang dirasakan kurang memadai, perhatian orang tua serta keberagaman karakteristik anak juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di dalam kelas. Kemudian hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Batu Lanteh juga ditemukan permasalahan yang hampir sama yaitu kurang memadainya fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran menjadi kendala tersendiri bagi guru IPS dalam memaksimalkan peran pembelajaran IPS kepada siswa di dalam kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah masih dirasakan sebagai mata pelajaran yang belum maksimal dapat dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Kenyataan ini ditunjukkan oleh pernyataan beberapa guru bahwa keberagaman siswa di dalam kelas masih dianggap sebagai permasalahan utama yang dihadapi oleh guru. Sesungguhnya keberagaman siswa bukanlah hal yang seharusnya dianggap sebagai kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPS di dalam kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan yang sesungguhnya



adalah kemampuan guru dalam memilih dan merancang pembelajaran IPS yang dapat memfasilitasi keberagaman siswa di dalam kelas. Kenyataan ini juga ditunjukkan oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa Sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Kelemahan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran IPS merupakan kendala utama yang sesungguhnya dihadapi oleh guru di dalam kelas.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya keberagaman karakteristik siswa seharusnya dapat diatasi oleh guru melalui penerapan model dan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi keberagaman tersebut dalam mencapai kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS di dalam kelas. Sesungguhnya guru harus dapat menyesuaikan media yang digunakan dengan keragaman karakteristik siswa di dalam kelas (Sari, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang seyogyanya mampu membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sosial sebagai bekalnya yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat menjadi tidak maksimal. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar pembelajaran IPS juga belum dapat dimaksimalkan oleh guru. Kondisi ini ditunjukkan oleh pernyataan guru bahwa fasilitas pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran IPS dirasakan masih belum memadai. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat menguntungkan bagi proses pembelajaran IPS, hal ini disebabkan karena sumber belajar dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam proses memahami sumber belajar (Widiastuti, 2017).

Proses pembelajaran kontekstual dengan memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber pembelajaran IPS semestinya dapat dimanfaatkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat membekali kepekaan, kepedualian, dan rasa tanggung jawab sebagai warga masyarakat sehingga terwujud siswa sebagai warga negara yang baik sebagaimana tujuan dari Pendidikan IPS itu sendiri. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan wawasan dan keterampilan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Suharli, & Haris, 2023).

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar guru masih menganggap bahwa keberagaman karakteristik siswa di dalam kelas masih dianggap sebagai permasalahan utama yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran IPS di dalam kelas. Sesungguhnya permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS adalah kemampuan guru dalam memilih dan menyesuaikan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan keragaman siswa yang berada di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2018). Analisis Pendekatan ITM (Ilmu Teknologi Masyarakat) di Dalam Mengatasi Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik. *Jurnal Dimensi*, 7(1), 1-9.
- Hidayanti, A. N., & Rezanita, V. (2021). The Effectiveness of the Active Debate Method on Speaking Skills in the Social Sciences Subject of Elementary School Students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 14, 1-4.
- Noraidarayanti, N. (2022). Pembelajaran IPS Melalui Permasalahan Lingkungan Sekitar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 156-164.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.



- Suharli, S., & Haris, A. (2023). MODEL KONSEPTUAL PEMBELAJARAN IPS BERORIENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA 4.0. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1–5. Retrieved from <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/891>
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277-4281.
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29-36.
- Widodo, A. (2020). Nilai budaya ritual perang topat sebagai sumber pembelajaran ips berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1-16.
- Wijaya, V. A. (2022). *Perencanaan Guru IPS Dalam Menggunakan Media Dan Bahan Ajar Berbasis Digital* (Doctoral dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU).
- Yansaputra, G., & Pangestika, R. R. (2020). Pengembangan Media Stopmotion Berbantuan Storytelling Pada Pembelajaran IPS SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 95-104.